

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019 : 16) metode penelitian kuantitatif didasarkan dengan hasil positivisme, penelitian secara kuantitatif ini digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel penelitian dengan menggunakan berbagai jenis alat penelitian untuk pengumpulan data, dan kemudian dalam melakukan analisis kuantitatif tersebut menggunakan validasi dari hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat dimana peneliti bisa mendapatkan segala jenis informasi data yang diperlukan untuk melakukan penelitian, dan lokasi penelitian tersebut juga dijadikan tempat dimana penelitian tersebut bisa dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di wilayah Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019 : 126), merupakan suatu area generalisasi dimana terdiri dari subjek atau objek dengan beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti lalu akan dipelajari dan diambil hasil kesimpulannya. Populasi yang dipilih oleh peneliti merupakan seluruh UMKM yang ada di wilayah Kecamatan

Benjeng, Kabupaten Gresik. Dimana berdasarkan jumlah data yang peneliti dapatkan dari Diskoperindag yang diolah diambil di bagian Kecamatan Benjeng saja terdapat 7.156 UMKM.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019 : 127), sampel merupakan sebagian dari jumlah seluruh populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik dalam mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik *non probability sampling*, teknik ini merupakan suatu metode dalam mengambil sampel dimana dalam metode tersebut tidak memberikan peluang ataupun kesempatan yang sebanding pada setiap populasi untuk dijadikan probabilitas sampel (Sugiyono, 2018 : 82). Jenis *non probability sampling* yang dipilih oleh penelitian ini adalah jenis *purposive sampling*.

Menurut Juliandi, dkk (2014 : 58) metode *purposive sampling* mengambil populasi berdasarkan pertimbangan secara ilmiah dan profesional. Teknik ini menerapkan persyaratan yang sangat ketat untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki analisis atribut yang diinginkan. Adapun kriteria peneliti dalam menentukan sampel penelitian yaitu :

1. UMKM telah berdiri minimal selama 1 tahun
2. Telah menggunakan *financial technology* berupa alat transaksi pembayaran secara *cashless* atau non tunai, alat pengelolaan keuangan seperti alat kasir, dll.

Selanjutnya setelah penentuan jenis sampel maka peneliti ini menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus slovin. Menurut

Ibrahim (2023 : 145) tujuan utama dari survei populasi terbatas yaitu untuk mengkira-kira berapa jumlah proporsi populasi yang akan diteliti, rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum. Bentuk dari rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7.156}{1 + 7.156 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{7.156}{72,56}$$

$$n = 98,62$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Seluruh Populasi

e = Margin of error (10% = 0,1)

Dalam rumus slovin tingkat kesalahan 10% masih dikatakan representatif dalam penentuan sampel. Menurut Tukatman, dkk (2023) terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk besar sampel salah satunya faktor biaya, tenaga, dan waktu, apabila ketiga unsur tersebut terbatas jumlahnya maka sampel yang dapat dikumpulkan pun terbatas. Berdasarkan rumus slovin yang telah dihitung diatas dengan populasi sebanyak 7.156 UMKM, maka didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 98,62 yang akan dibulatkan menjadi 100 responden.

Sampel penelitian ini merupakan UMKM di wilayah Kecamatan Benjeng yang berada di Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis Data

Jenis data penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis data subjek. Dimana data subjek menurut Hanif, dkk (2023 : 62) adalah suatu jenis data penelitian yang terdiri dari pendapat, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari responden. Jenis data subjek ini didapatkan oleh peneliti berdasarkan jawaban kuesioner dari responden atas pertanyaan/pernyataan terkait *financial technology*, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan yang disebarluaskan melalui kuesioner kepada UMKM di Kecamatan Benjeng.

3.5 Sumber Data

Jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer. Sumber data primer menurut Hanif, dkk (2023 : 62) merupakan sebuah data yang dikumpulkan, diproses, dan disajikan langsung dari sumbernya oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam mengambil data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2019 : 199) merupakan sebuah metode pengumpulan data di mana terdapat pernyataan/pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lalu dijawab oleh responden. Dengan pengambilan data berupa kuesioner tersebut, jawaban dari responden diukur dengan menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2019 : 146) berfungsi sebagai pengukuran pendapat, sikap, dan persepsi dari individu terhadap pernyataan yang diajukan. Dalam semua indikator

menggunakan pengukuran berupa skala *likert* untuk setiap responnya, yang diwakili dengan kata sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019 : 146).

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert*

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju Sekali	5
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah (2024)

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat/ dependen (Y) dan juga variabel bebas/independen (X). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikat (Y) berupa kinerja keuangan, sedangkan untuk variabel bebasnya ada 3 (X) yaitu *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Tabel 3.2 Indikator Setiap Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Terikat (Y) = Kinerja Keuangan	Menurut Rumain, dkk (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	<p>a. Aset</p> <p>b. Omset penjualan</p> <p>c. Laba bersih</p> <p>a. Pertumbuhan penjualan</p>	<p>Safitri, dkk (2022 : 22), dan Sekarsari, dkk (2021)</p> <p>Khouroh (2024 : 9)</p>

Bebas (X1) = <i>Financial technology</i>	<p>Menurut Lestari, dkk (2021) financial technology adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.</p>	a. pengetahuan (<i>financial technology product knowledge</i>) b. Kemudahan bagi penjual c. Efektivitas	Kisin, dan Suhita (2024)
Bebas (X2) = Literasi Keuangan	<p>Secara umum pengertian literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola finansial secara teratur dengan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu mencapai kesejahteraan hidup (Fatihudin, dkk 2023 : 109).</p>	a. Pengetahuan keuangan b. Tabungan	Hartina, dkk (2023)
		a. Risiko	Kisin, dan Suhita (2024)
Bebas (X3) = Pengelolaan Keuangan	<p>Pengelolaan keuangan menurut Musdalifa, dkk (2021) merupakan kegiatan perencanaan, pendanaan hingga pengendalian keuangan yang sangat berpengaruh akan jalannya suatu UMKM.</p>	a. Perencanaan b. Perubahan c. Pertanggung jawaban d. Pengelolaan	Putri, dan Nabila (2022)
		a. Belanja sesuai kebutuhan b. Membayar kewajiban	Yunita (2020)

Sumber : Data diolah (2024)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Sebagai penentu batas kebenaran dan ketepatan dalam kuesioner maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian digunakan sebagai alat ukur apakah kuesioner dari penelitian tersebut valid atau tidak. Kuesioner dalam penelitian bisa dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengukur sesuatu (Ghozali, 2016 : 52). Dalam pengukuran validitas penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel lalu untuk *degree of freedom* (df) $= n - 2$. Valid atau tidaknya dapat diketahui dari kriteria:

- a. Data dikatakan tidak valid jika nilai r hitung $\leq r$ tabel ($\alpha=5\%$)
- b. Data dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel ($\alpha=5\%$)

2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2016 : 47) mengatakan bahwa uji reliabilitas diukur melalui kuesioner sebagai indikator variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisiensi Cronbach Alpha $> 0,70$ untuk mengukur reliabilitas dari data. Kriteria dalam pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016 : 48) yaitu :

- a. Instrumen dalam penelitian dianggap reliabel atau terpercaya jika nilai *cronbach alpha* > 0,70.
- b. Instrumen dalam penelitian dianggap tidak reliabel atau tidak terpercaya jika nilai *cronbach alpha* < 0,70.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas menurut Ghazali (2016 : 154) adalah untuk mengetahui apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghazali (2016 : 170) pengambilan hipotesis berdasarkan uji K-S dilakukan dengan cara membuat :

- a. H_0 : Data akan terdistribusi normal ketika nilai signifikan > 0,05
- b. H_a : Data akan tidak terdistribusi normal ketika nilai signifikan < 0,05

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016 : 103) uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen, yang termasuk dalam model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak ada korelasi di antara variabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* dapat digunakan dalam menunjukkan uji multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2016 : 104) dasar dalam pengambilan uji multikolinearitas adalah :

- a. Nilai *tolerance* : Terdapat multikolinieritas, ketika nilai toleransi < 0,01.

- b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) : Terdapat multikolinieritas ketika nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016 : 134) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa model apakah ada ketidaksamaan dalam *variance* dari residual antara dua pengamatan. Homoskedastisitas terjadi ketika *variance* residual tetap, dan heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* residual berbeda. Jika tidak ada heteroskedastisitas, regresi dikatakan baik. Dasar menggunakan uji gletser untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas menurut Ghazali (2016 : 138) adalah :

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas ketika nilai sig $> 0,05$.
- b. Terjadi heteroskedastisitas ketika nilai sig $< 0,05$.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda menurut Ghazali (2016 : 8) berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara beberapa variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan menggunakan koefisien regresi *standardized coefficients* dengan rumus yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan UMKM

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Variabel *Financial Technology*

X_2 = Variabel Literasi Keuangan

X_3 = Variabel Pengelolaan Keuangan

e = *standart error*

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari koefisien determinasi menurut Ghazali (2016: 95), adalah untuk mengetahui seberapa baik model yang ada dapat menjelaskan variasi variabel terkait. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Pengaruh variabel terikat (kinerja keuangan) menjadi kurang signifikan jika nilai koefisien determinasi mendekati nol.
- b. Pengaruh variabel terikat (kinerja keuangan) sangat signifikan jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1.

3.8.5 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji signifikansi dari hipotesis berupa uji parsial (uji statistik t), menurut Ghazali (2016: 97) uji t tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial, peneliti menggunakan kriteria pengambilan keputusan berikut :

- a. Ketika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen (X) (*financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (kinerja keuangan)
- b. Ketika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen (X) (*financial technology*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan)

